

## **Optimalisasi Ketahanan Karakter Islami Pada Anak Pada Masa PPKM di Pondok Pesantren Miftahuttaufiq Pasir Biru**

**Hanifah Kurnatika**

Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;  
e-mail: [kurnatikahanifah@gmail.com](mailto:kurnatikahanifah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dalam proses pembentukan karakter, siswa tidak akan secara langsung berlangsung dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses. Salah satu prosesnya bisa melalui pendidikan. Untuk membentuk karakter pribadi melalui kebiasaan baik dan bermanfaat yang dilakukan berulang-ulang, hari demi hari lambat laun akan memasuki bagian yang sulit untuk ditinggalkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius siswa di DTA Miftahuttaufiq Karakter harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini melalui KKN DR ini dengan menggunakan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Mahasiswa yang melakukan DR KKN ini mengabdikan dengan bekal keilmuannya masing-masing Dengan menggunakan beberapa metode ada peningkatan yang terlihat, semoga karakter islami yang baik ini dapat diserap oleh anak-anak dan menjadi kebiasaan yang baik.*

**Kata Kunci:** pendidikan, karakter.

### **Abstract**

*In the process of character building, students will not directly take place by itself but through a process. One process This can be through education. To form a personal character through good and useful habits that done repeatedly, day after day will gradually enter the the hard part to leave. The purpose of this research is to optimize formation of students religious character at DTA Miftahuttaufiq Character must be instilled in participants from an early age educate through this DR KKN using the Sisdamas method (Based on Community Empowerment). Students who do this DR KKN serve with their respective scientific provisions By using several methods there is a visible improvement, hopefully these good Islamic characters can be absorbed by children and become good habits*

**Keywords:** education, character.

## A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, munculah kasus dengan fenomena yang tidak di ketahui di Wuhan, Cina. Virus ini tersebar dengan di berbagai penjuru dunia, termasuk di Negara Indonesia. Dilansir dari covid19.go.id tanggal 6 September 2021 kasus covid-19 di Negara Indonesia ini terus menerus bertambah hingga mencapai angka 368.842 kasus. Dengan bertambahnya kasus tersebut, pemerintah pusat maupun daerah membuat kebijakan yaitu dengan di berlakukan social distancing, psysical distancing, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga saat ini usaha penanganan pemutusan virus tersebut lebih ketat dengan di namakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, tentu memiliki dampak yang cukup besar bagi berbagai sector perekonomian, pendidikan dan lain sebagainya. Salah satu dampak yang terjadi pada bidang pendidikan yaitu di berhentikannya proses pembelajaran di sekolah menjadi proses pembelajaran study from home atau pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing. Pembelajaran ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Usaha ini memiliki tantangan tersendiri bagi para pendidik maupun siswa terutama orang tua, karena menjadi tugas tambahan bagi orang tua yang asalnya pendidikan di laksanakan di sekolah dengan bimbingan guru alih fungsi menjadi orang tua yang turut membimbing keberlangsungan pendidikan siswa di rumah.

Dengan berbagai situasi yang terjadi, pembelajaran harus tetap berjalan agar pendidikan pada anak-anak tidak terputus, terutama pendidikan Islami demi mempertahankan karakter Islami pada anak.

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang di miliki seseorang. Berkaitan dengan karakter anak, terdapat empat dimensi pendidikan karakter yaitu di pengaruhi oleh (etik) individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa, olah pikiran (literasi) individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, olah rasa (estetik) individu yang memiliki integritas normal. Rasa berkesenian dan kebudayaan serta olah raga (kinestetik) individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. (Kemendikbud.co.id)

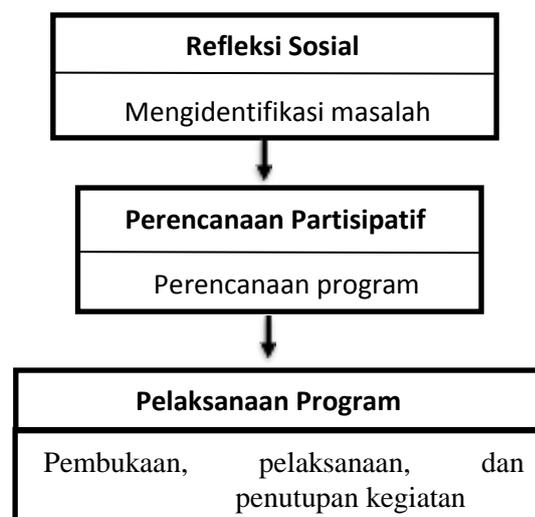
Salah satu Pondok Pesantren yang terdapat di Kota Bandung tepatnya di Cipadung yaitu Pondok Pesantren Miftahut Taufiq, memiliki 25 santri rentan usia SD yang biasanya melaksanakan proses pembelajaran Islami (Mengaji) beberapa waktu harus terhenti karena dampak dari pandemi ini. Akan tetapi, pimpinan Pondok Pesantren sangat mengkhawatirkan kondisi karakter anak mengalami perubahan baik itu karakter olah hati, olah hati, olah pikir olah rasa dan olah raga, oleh sebab itu proses pembelajaran dan kegiatan lainnya di pesantren kembali berjalan dengan

adanya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penulis sebagai salah mahasiswa yang sedang menjalani kegiatan KKN melaksanakan sebuah kegiatan dalam rangka Optimalisasi Ketahanan Karakter Pada Anak di Era Pandemi di Pondok Pesantren Miftahut Taufiq.

## B. METODOLOGI PENGABDIAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) merupakan salah satu dari Implementasi Tridharma PT. Program ini terlaksana dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh PT (Noor, 2010).

KKN DR ini menggunakan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan masyarakat). Mahasiswa yang melakukan KKN DR ini mengabdikan dengan bekal keilmuan masing-masing. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut, sesuai dengan juknis KKN DR 2021.



Tahap refleksi sosial. Setelah mendapatkan surat izin dari satgas setempat refleksi sosial dilakukan. Tujuannya adalah agar masyarakat sekitar PONDOK pesantren Miftahuttaufiq mengetahui kedatangan dan maksud tujuan para mahasiswa, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan para santri. Guna terlaksananya sebuah program maka harus ada perencanaan. Maka Participatis Planning sangat diperlukan pada tahapan kedua. Setelah itu program baru bisa dilaksanakan.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan KKN (Kuliah kerja Nyata) bertempat di Pondok Pesantren Miftahuttaufiq RT 02 RW 09 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Dilaksanakan selama satu bulan, tepatnya mulai tanggal 03 Agustus setelah pembukaan berlangsung. Sampai dengan 30 Agustus, dan diakhiri dengan penutupan KKN pada tanggal 31 Agustus.

### 2. Bentuk Kegiatan

Bentuk pengabdian yang dilaksanakan berfokus pada ranah pendidikan, yaitu dengan cara pengajaran. Sebagaimana dalam (Riduwan, 2016) bahwa berdasarkan tujuan yang akan dicapai, bentuk pengabdian kepada masyarakat terdapat enam bentuk; salah satunya yaitu pendidikan kepada masyarakat.

### 3. Tahapan kegiatan



**Gambar 1.** Pelepasan KKN DR



**Gambar 2.** Perizinan KKN DR

Dengan sosialisasi mereka mengetahui tujuan kami berada disini. Pada tahap ini para santri mengutarakan kendala mereka dalam mempelajari tashrifan adalah merasa kesusahan karena banyaknya bab yang harus dihafal. Selain itu karena kurangnya motivasi mereka dalam menghafal.



**Gambar 3.** Sosialisasi

Setelah mendengarkan masalah yang dihadapi oleh para santri. Kami membuat perencanaan guna mengatasi masalah yang mereka hadapi.



**Gambar 4.** Perencanaan Program Kegiatan

Diawal program, lebih tepatnya ketika pembukaan. Para santri yang berjumlah 16 orang diberi motivasi agar mereka semangat dalam menghafal, targetnya bukan selesai dalam menghafal dan lancar dalam pelafalan. Tetapi agar mereka mau berusaha sesuai kemampuan mereka. Karena sia-sia saja kalau hanya pintar tetapi tidak mau berusaha.



**Gambar 5.** Pembukaan KKN

Sebelum memulai kegiatan agar berlangsung dengan semangat dan juga bahagia maka di adakan nya motivasi awal kepada anak anak yang akan mengikuti kegiatan ini. Dengan memberikan reward agar mereka terpacu untuk semangat belajar. Disini kami me refresh semangat anak anak agar belajar dengan aktif dan sungguh-sungguh, melalui game edukasi, serta pembelajaran yang interaktif, agar para anak tidak pasif.

Dengan harapan hal tersebut membuat anak senang belajar dan semangat.



**Gambar 6.** Motivasi Belajar

Pelaksanaan program terhitung mulai dari tanggal 9 Agustus 2021, mereka mengikuti pembelajaran dengan beberapa metode, yaitu ada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode reward dan juga hafalan.



**Gambar 7.** Pembelajaran harian



**Gambar 8.** Setoran Qur'an

Pembelajaran qur'an juga ada baik metode talaqqi, yaitu di simak kemudian yang salah di perbaiki, juga metode hafalan, dimana anak menyetorkan hafalannya agar di rumah bisa menyempatkan waktunya untuk menghafal sedikit demi sedikit, dengan ini anak terbiasa dengan al – qur'an.

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-67, santri Miftahuttaufiq melaksanakan Upacara memperingati hari kemerdekaan, sebagaimana yang sering dilakukan. Meskipun dengan fasilitas dan tempat seadanya tetapi tidak mengurangi rasa khidmat, upacara berjalan dengan lancar.



**Gambar 9.** Upacara peringatan HUT RI ke-76

Perlombaan 17 Agustus Masih dalam memeriahkan peringatan HUT RI, perlombaan berlangsung setelah upacara dilaksanakan, mulai dari makan kerupuk, baca puisi, fashion show, menggambar, dan lain-lain. Acara dapat dilaksanakan atas kerjasama peserta KKN dan pengurus Pondok Pesantren.



**Gambar 10.** Perlombaan 17 Agustus

Diakhiri dengan pengumuman kejuaraan lomba yang telah dilaksanakan sekaligus pembagian hadiah. Tujuan diadakannya lomba selain untuk menumbuhkan rasa nasionalisme juga untuk mencari minat dan bakat yang selama ini orang lain tidak banyak mengetahuinya.



**Gambar 13.** Penutupan kegiatan & pembagian Hadiah

KKN secara resmi ditutup oleh Rektor UIN Sunan Gunung Djati yang diwakilkan oleh wakil rektor 1 melalui aplikasi Zoom, Selasa 31 Agustus 2021.



**Gambar 14.** Penutupan KKN

Untuk lebih jelasnya, peneliti sajikan kegiatan KKN dibawah ini.

**Table 1.** Kegiatan KKN

Pert Ke-	Waktu	Kegiatan
1	2 Agustus 2021	Pelepasan KKN DR
2	3 Agustus 2021	Perizinan KKN
3	4 Agustus 2021	Sosialisasi
4	5 Agustus 2021	Perencanaan program kegiatan
5	6 Agustus 2021	Pembukaan KKN

6	7 Agustus 2021	Kegiatan mengajar di DTA Miftahut Taufiq
7	9 Agustus 2021	Kegiatan mengajar di DTA Miftahut Taufiq
8	10 Agustus 2021	Kegiatan mengajar di DTA Miftahut Taufiq

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, peneliti berusaha untuk mencari solusi, yaitu dengan memanfaatkan kegiatan KKN ini selama kurang lebih satu bulan. Adapun penyelesaiannya adalah dengan tahapan sebagai berikut:

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan eksternal maupun internal untuk melakukan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari adanya indikator dan unsur yang mendukung (Septiani & Samputra, 2021:24 ). Oleh karenanya peneliti memberikan motivasi dan reward diawal kegiatan, agar mereka memiliki hasrat dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran.

kemajuan suatu proses dalam pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013: 43 ).

Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang menunjukkan kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti pahala pelakunya." (HR. Muslim No. 1893). Kebaikan yang dimaksud dalam hadits ini bersifat umum. Yakni baik kebaikan dunia atau kelak di akhirat dengan beragam bentuk yang ditunjukkan lisan dan perbuatan.

Proses pembentukan karakter religius yang diterapkan di DTA Miftahut taufiq, dilakukan demi kebaikan anak anak tersebut, faktor Pendidikan di sekolah mempunyai peranan penting membentuk karakter mereka, oleh karena itu perlu peng optimalan pendidikan karakter terhadap anak, karena karakter yang kuat baiknya dibentuk sejak dini, bisa dengan banyak cara, adapun metode tersebut yaitu, mulai dari pemberian contoh oleh guru terhadap muridnya, contoh yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada praktek/ pemberian contoh langsung yang dilakukan secara rutin. Kemudian pembentukan karakter religius melalui, bentuk kegiatan pembiasaan yang sudah terprogram yaitu adalah doa sebelum mulai belajar, pembiasaan sholat berjamaah (sholat dhuhur dan

sholat dhuha), program tahfidzul hadist, tahfidzul qur'an, berpakaian sopan menurut syar'i, pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari, metode keteladanan, metode nasihat, reward. Dalam proses pembentukan karakter juga terdapat juga tidak lepas dari faktor pendorong dan penghambat. Diantaranya dari diri sendiri, guru, dari sekolah, orang tua, sarana dan prasarana, keterbatasan waktu. Adanya program pembiasaan diharapkan para murid dapat memiliki karakter yang positif dan memiliki karakter yang islami, dan istiqamah melaksanakannya meski tidak dilingkungan sekolah. Dengan Program yang telah dijalankan selama KKN berlangsung tersebut terdapat peningkatan yang cukup Nampak, yaitu apa yang di ajarkan mulai menjadi kebiasaan, dari mulai pembiasaan sholat dhuha, menghafal al-qur'an, belajar Bahasa arab, belajar adab, sedikit demi sedikit sudah mulai menyerap karena kegiatan tersebut di ulang-ulang hingga menerap dan menjadi kebiasaan tanpa harus di perintah hanya perlu ajakan dengan cara dicontohkan. Karena untuk membentuk karakter seorang anak, perintah saja tidak cukup, contoh adalah metode terbaik agar hal itu bisa diikuti dengan baik, oleh karena itu agar tercapai maksud dan tujuan,, maka setiap kegiatan memakai contoh, misalnya dalam sholat dhuha guru juga bukan hanya melihat tapi mengikuti kegiatan tersebut, kemudian murid mengikuti, disamping itu disebutkan juga hal baik yang akan di dapatkan jika sholat dhuha, menghafal al-qur'an, dll nya. Sehingga anak termotivasi dan punya semangat untuk melaksanakannya. semoga dengan niatan mengajak kepada kebaikan ini menjadi motivasi bagi saya pribadi untuk bisa lebih baik lagi dan menjadi penebar kebaikan.

## **E. PENUTUP**

Yang membentuk kepribadian kita adalah apa yang kita lakukan secara berulang-ulang Karena itu, kesempurnaan tidaklah dicapai dengan tindakan sekali saja, tetapi oleh rangkaian kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang (Aristoteles 122).

Proses pembentukan karakter religius yang diterapkan di DTA Miftahut taufiq,bisa dengan banyak cara, adapun metode tersebut yaitu, mulai dari pemberian contoh oleh guru terhadap muridnya, contoh yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada praktek/ pemberian contoh langsung yang dilakukan secara rutin. Kemudian pembentukan karakter religius melalui, bentuk kegiatan pembiasaan yang sudah terprogram yaitu adalah doa sebelum mulai belajar, pembiasaan sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dhuha), program tahfidzul hadist, tahfidzul qur'an, berpakaian sopan menurut syar'i, pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari, metode keteladanan, metode nasihat, reward.

Dengan menggunakan Metode tersebut ada peningkatan yang terlihat, semoga Karakter islami yang baik tersebut dapat di serap anak dan menjadi kebiasaan yang baik.

## **F. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang melimpah yang tak bisa terhitung dan terukur. Sehingga KKN di PONPES Miftahuttaufiq ini dapat dilaksanakan. Tak lupa kepada gugus tugas covid 19 setempat, pengasuh PONPES miftahuttaufiq yang telah memberikan izin sehingga KKN ini dapat terselesaikan sebagai salah satu tugas kampus. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing lapangan, LP2M, dan pihak lain yang telah berpartisipasi dalam berlangsungnya KKN ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. 1993. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rimeka Cipta.
- Depdiknas. 2001. Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu kh. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Furqon Hidayatulloh. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka..
- [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3176/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3176/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- M mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marimba, Ahmad D. 2001. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT.AL-Ma"rif,tTH, cet. Ke-1.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Jakarta: BP.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Jakarta: BP. Migas
- Mulyana, Dedi. 2010. Metodologi Penelitian Kulaitatif. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan...., hlm.
- Munir Amin, Samsul. 2007. Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami.Jakarta: Amzah.

Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia

Naim, Ngainum. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.